

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengaruh secara parsial yaitu pengaruh dari masing-masing variabel bebas yang secara individu mempengaruhi variabel terikat dengan tingkat pengaruh yang berbeda-beda. Koefisien regresi variabel independensi adalah negatif dan nilai signifikansinya lebih dari 0.05, yaitu 0,473. Hal ini berarti variabel independensi secara parsial tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Koefisien regresi variabel profesionalisme adalah positif dan nilai signifikansinya kurang dari 0.05, yaitu 0,008. Hal ini berarti variabel profesionalisme secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Koefisien regresi variabel etika profesi adalah positif dan nilai signifikansinya kurang dari 0.05, yaitu 0,036. Hal ini berarti variabel etika profesi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
2. Pengaruh secara simultan yaitu pengaruh dari beberapa variabel bebas yang secara bersama-sama saling mempengaruhi variabel terikat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh secara simultan dari independensi, profesionalisme dan etika profesi terhadap kualitas audit. Nilai signifikansinya uji F 0,000. Sehingga dapat disimpulkan, bahwa ada pengaruh secara simultan dari independensi, profesionalisme dan etika profesi terhadap kualitas audit.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Peneliti mengakui bahwa dalam penelitian ini terdapat sejumlah keterbatasan antara lain:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada Badan Pemeriksa Keuangan, sehingga kurang mampu digeneralisasikan kepada praktik-praktik pengukuran kualitas audit di Indonesia.
2. Pada penelitian ini, variabel independen yang diteliti berpengaruh terhadap kualitas audit sebesar 55,6 % sedangkan sisanya 44,4 % dipengaruhi oleh faktor lain yang lebih dominan dan tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Kurangnya eksplorasi terhadap variabel independen lain yang mungkin berpengaruh misalnya akuntabilitas, integritas, resiko audit, budaya organisasi. Hal ini disebabkan karena keterbatasan waktu dan kemampuan peneliti.
3. Jumlah sampel yang relatif kecil dalam penelitian ini. Dan pembagian kuesioner pada masa cuti lebaran membuat kesulitan dalam penyebaran kuesioner dikarenakan kurangnya auditor yang berada di tempat.

5.2 Saran

1. Penelitian selanjutnya perlu ditambahkan metode wawancara langsung pada masing-masing responden dalam upaya mengumpulkan data sehingga dapat menghindari kemungkinan responden tidak objektif dalam mengisi kuesioner.
2. Penelitian selanjutnya agar dapat memperluas objek penelitian, tidak hanya di Badan Pemeriksa Keuangan Perwakilan Bangka Belitung, tapi juga dalam cakupan yang lebih luas misalkan di BPK Pusat.

3. Dalam penyusunan kuesioner bagi penelitian yang akan datang, diharapkan dapat menspesifikasikan item-item pada kuesioner agar tidak terjadi salah tafsir dalam pengisian kuesioner.

